

**PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENGARUH INISIASI
MENYUSUI DINI TERHADAP PENCEGAHAN HIPOTERMI
PADA BAYI BARU LAHIR DI PRAKTEK BIDAN WAHYUNI
DESA SALAMBUE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

¹Rika Apripan, ²Elida Hafni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: rikaapripan86@gmail.com, hafni0202@gmail.com

No. Hp : 081318961487

ABSTRAK

Hipotermi bayi baru lahir disebabkan karena pengetahuan yang kurang tentang perawatan bayi baru lahir yang benar. Menurut World Health Organization (WHO) hampir semua (98%), dari lima juta kematian neonatal terjadi di Negara berkembang. Lebih dari dua per tiga kematian itu terjadi pada neonatal dini dan 42 %.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

Jenis penelitian yang di gunakan dengan metode deskriptif menggunakan data primer, dengan jumlah responden 32 responden. Karakteristik responden yaitu umur, Pendidikan, pekerjaan, gravida.

Dari hasil penelitian bahwa Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. Responden dengan pengetahuan kurang 18 orang, berpengetahuan cukup 7 orang, berpengetahuan baik 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada responden untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memperoleh sumber informasi dari tenaga Kesehatan melalui penyuluhan ataupun media ;ainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Hipotermi, Bayi Baru Lahir

ABSTRACT

Hypothermia of newborns is caused by insufficient knowledge about proper care of newborns. According to the World Health Organization (WHO), almost all (98%) of the five neonatal deaths occur in developing countries. More than two – thirds of the deaths occurred in early neonates and 42 %.

The aim of this research is to determine the knowledge of pregnant women regarding the effect of early initiation of breastfeeding on the prevention of hypothermia in newborns in the practice of midwives Wahyuni, Salambue village, panyabungan district, Mandailing Natal regency in 2024, based on age, parity, education, occupation. In the practice of midwife Wahyuni in Salambue village, Panyabungan district, Mandailing Regency, Christmas 2024.

The type of research used was a descriptive method using primary data, with a total 32 respondents with a sample of 32 respondents. Respondents characteristics are age, parity, education, occupation.

From the result of the research, the knowledge of pregnant women regarding the influence of early initiation of breastfeeding on the prevention of hypothermia in newborns babies in the practice of midwives in Wahyuni, Salambue village, Panyabungan district, Mandailing Natal regency in 2024, Respondents with less knowledge, 17 people, are knowledgeable, 8 people are enough, and 5 people have good knowledge.

Based on the results of the research that has been conducted, it is hoped that respondents will increase their knowledge by obtaining source of information from health works through counselling or other media.

Keywords: *Maternal Knowledge, hypothermia, newborn babies*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bayi yang baru lahir lebih rentan dan tidak stabil dalam mengendalikan suhu tubuh, sehingga menyebabkan kehilangan panas. Hipotermi merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan terhadap bayi yang baru lahir. Mereka sensitif terkena hipotermi karena bayi memiliki permukaan tubuh yang lebih lebar daripada orang dewasa dan kehilangan panas lebih cepat. Pada waktu lahir, bayi belum mampu mengatur tetap suhu badannya dan membutuhkan pengaturan dari luar untuk membuatnya tetap hangat.¹

WHO merekomendasikan “ The Warm Chain “ sebagai metode pencegahan hipotermi yang dilakukan oleh petugas kesehatan diantaranya segera mengeringkan tubuh bayi dan melakukan kontak kulit ke kulit minimal 1 jam segera setelah lahir. Suhu tubuh ibu akan menghangatkan bayi dan membuatnya lebih tenang. Kulit ibu berfungsi sebagai termoregulator bagi bayi, suhu kulit dada ibu yang melahirkan akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan secara otomatis kulit ibu baik dua derajat untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan resiko hipotermi, jika suhu tubuh bayi meningkat, suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi. Bayi yang dilakukan kontak kulit ke kulit melalui IMD memiliki suhu yang lebih stabil dibandingkan dengan bayi yang tidak IMD.²

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusui. Bayi akan mendapatkan kekebalan tubuh. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi di

pastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD.³

Berdasarkan data yang telah dirilis oleh United Nations of Children’s Fund (UNICEF) tahun 2018 bahwa di Indonesia tercatat angka kematian bayi masih tinggi yaitu 22 % dari kematian bayi di seluruh dunia. Sedangkan menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan kematian bayi dan ibu telah menjadi tujuan utama untuk mencapai tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs).³

Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara, angka kematian bayi atau Infant Mortality Rate adalah indikator yang lazim yang digunakan untuk menemukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada provinsi ataupun nasional. Program Pembangunan Kesehatan di Indonesia banyak menitik beratkan kepada upaya penurunan AKB. Angka kematian bayi merujuk pada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota dari 259.320 bayi lahir hidup terdapat 1.970 bayi meninggal sebelum umur 1 tahun. Rendahnya angka kematian ini mungkin disebabkan karena kasus yang dilaporkan hanya kematian yang terjadi di pelayanan kesehatan, sedangkan kasus kematian yang terjadi di masyarakat belum seluruhnya dilaporkan.⁴

Bayi baru lahir bisa mengalami kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu tubuh. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4°C. Pada ruangan dengan suhu 20-25 °C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3 °C per menit. Kemampuan bayi yang belum sempurna dan memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermi.

Menurut data dari hasil survey pendahuluan, diperoleh data 5 dari 8 bayi baru lahir yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini, bayinya mengalami hipotermi dengan suhu 35 °C sedangkan 3 ibu bersalin yang mengalami inisiasi menyusui dini bayinya tidak mengalami hipotermi dengan rata – rata suhu 36,5 °C.

Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir di Praktek BiMaka oleh itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inisiasi dan Wahyuni Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Praktek Bidan Wahyuni Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir.

A. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah model berfikir tentang bagaimana teori berkaitan dengan faktor- faktor yang menjadi masalah pokok dalam penelitian. Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.¹⁶

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

3. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian yang akan dikaji karakteristiknya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau

subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti, untuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan jumlah 32 responden di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

4. Sampel

Sampel adalah objek yang telah diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 32 orang.

4. Jenis Data Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri dengan memberikan kuesioner responden. Data primer ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu data yang diperoleh dari Praktek Bidan Wahyuni Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024.

2. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Pengumpulan data dalam peneliti ingin menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

5. Pengelolaan Data

1. Pengelolaan data

Data yang telah dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a.Editing

Editing adalah wawancara yang dikumpulkan melalui kuessioner disunting terlebih dahulu. Jika masih ada data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

b.Coding

Coding adalah intrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual, lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

c.Scoring

Scoring adalah mengisi kolom-kolom lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d.Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

Analisa adalah menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisis data kita harus memperoleh makna atau hasil penelitian tersebut. Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

N= Jumlah total Responden

F : Frekuensi responden dengan criteria tertentu

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan ibu tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir di Praktek Bidaan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 dengan jumlah responden 32 orang. Kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

1. Data Umum

Tabel 4.1

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	5	16%
2	Cukup	9	28%
3	Kurang	18	56%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 18 orang (56%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik 5 orang (16%).

Tabel 4.2

Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal

Tahun 2024

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	20 - 35 tahun	22	68%
3	> 35 tahun	10	31%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 22 orang (68 %), dan minoritas responden pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 0 orang (0 %).

Tabel 4.3

Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	5	16%
2	SMP	10	31%
3	SMA	15	46%
4	Perguruan Tinggi	2	6%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (46%), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 4.4

Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	IRT	24	80%
2	Pedagang	5	15%

3	Pegawai swasta	3	9%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 24 orang (80%), dan minoritas responden bekerja sebagai Pegawai swasta sebanyak 3 orang (9%).

Tabel 4.5
Frekuensi Responden Berdasarkan Gravida Di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Gravida	Jumlah	Persentase
1	Primigravida	13	43%
2	Skundigravida	8	25%
3	Multigravida	7	21%
4	Grandemultigravida	4	12%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden primigravida sebanyak 13 orang (43%), dan minoritas responden Grandemultigravida sebanyak 4 orang (12%).

2.Data khusus

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Berdasarkan Umur Di Salambue Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Umur	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<20Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
2	20-30Tahun	5	16%	5	15%	13	40%	23	71%
3	>30Tahun	0	0%	4	13%	5	16%	9	28%
	Jumlah	4	9 %	10	32%	13	53%	30	100%

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden berumur <20 tahun berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, dan

responden berpengetahuan kurang tidak ada, sedangkan responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (15%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (40%). Dan responden berumur >30 tahun berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13%) responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16%).

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Berdasarkan Pendidikan Di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024

No	Pendidikan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	1	3 %	0	0%	4	13 %	5	15 %
2	SMP	1	3 %	3	10%	7	21 %	11	34 %
3	SMA	2	6 %	5	16%	7	23 %	14	43 %
4	PERGURUAN TINGGI	1	3 %	0	0%	1	3%	2	6%
	Jumlah	5	18 %	8	26%	19	60 %	32	100%

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%), berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%) dan kurang 4 orang (13%). Responden berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (15%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (10%) berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (21%).

Responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (43%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%). Responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6%), responden berpengetahuan baik

sebanyak 1 orang (3%), sedangkan responden berpengetahuan cukup tidak ada, responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Tentang Tentang Inisiasi Menyusui Dini
Terhadap Pencegahan Hipotermi
Berdasarkan Pekerjaan Di Salambue
Kabupaten Mandailing Natal
Tahun 2024

No	Pekerjaan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	IRT	4	13 %	6	20 %	1	46 %	24	80 %
2	Pedagang	-	-	1	10 %	4	12 %	5	15, 3% %
3	Pegawai swasta	1	3 %	0	6%	2	6%	3	9%
	jumlah	5	16 %	7	36 %	1	64 %	32	10 0%

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang (80%), responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46%). Responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 5 orang (15%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (12%). Responden bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 3 orang (9%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%),responden berpengetahuan kurang 2 orang (6%), berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu
Tentang Tentang Inisiasi Menyusui Dini
Terhadap Pencegahan Hipotermi
Berdasarkan Gravidita Di Salambue
Kabupaten Mandailing Natal

Tahun 2024

No	Gravida	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	primigravida	1	3 %	4	13%	8	26 %	13	40 %
2	skundigravida	3	10	0	0%	5	15 %	8	25 %
3	Multigravida	0	0 %	4	12%	3	9%	7	21 %
4	Skundimultigravida	1	3 %	1	3%	2	6%	4	12 %
Jumlah		5	16 %	9	28%	17	56 %	32	10 0 %

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden Primigravida sebanyak 13 orang (40%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26%). Responden skundigravida sebanyak 8 orang (25%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%) responden berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (15%).

Responden multigravida sebanyak 7 orang (21%), responden berpengetahuan baik sebanyak 0 orang (0%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (12%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9%). Responden dengan grandemultigravida yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 4 orang (12%), dan responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%) dan cukup sebanyak 1 orang (3%).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mnadailing Natal Tahu 2024 dengan jumlah sampel 32 orang ibu hamil.

5. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (15%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (28 %) dan responden berpengetahuan kurang 18 orang (56%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni : indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga.⁶

Berdasarkan Yuliana men jelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).¹³

Menurut Walyani E.S (2015), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagai besar kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.¹⁴

Menurut Endang Saefuddin, ilmu pengetahuan adalah upaya pemahaman manusia yang disusun dalam satu sistem mengenai realitas, struktur, bagian – bagian, dan hukuman yang terkait dengan subjek yang diselidiki (alam, manusia, dan agama) sejauh mungkin dapat dicapai melalui pemikiran yang di dukung oleh pengindraan, dan kebenarannya diuji melalui pengalaman empiris, penelitian, dan eksperimen .¹⁵

Menurut asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan gravida. Semakin bertambah umur semakin tinggi pendidikan, semakin baik pekerjaan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ditinjau dari hasil penelitian bahwa mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang karena masih banyak responden yang berpendidikan SD dan perguruan tinggi, tetapi dengan pendidikan SMP dan SMA tingkat pengetahuan ibu hamil cukup dan baik. Oleh karena itu penelitian sesuai dengan teori yang ada yaitu pengetahuan ibu hamil tentang penurunan hipertensi dengan merendam kaki di air hangat dipengaruhi oleh pengetahuan.

6. Berdasarkan Umur

Analisa data dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden berumur <20 tahun berpengetahuan baik tidak ada , berpengetahuan cukup tidak ada sebanyak, dan responden berpengetahuan kurang tidak ada, sedangkan responden berumur 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (100%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (50%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (70%). Dan responden berumur >30 tahun berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (50%) responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (29%).

Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan di dalam penyelidikan epidemiologi. Angka-angka maupun kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur.⁶

Menurut Fitriani, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.¹⁶

Menurut Elisabeth, Wawan dan Dewi (2010), usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaanya.¹⁷

Menurut asumsi peneliti, sesuai dengan hasil penelitian umur mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu, karena ibu dengan usia <20 pengetahuannya lebih rendah karena kurangnya pengalaman dan bertambahnya usia maka pengalaman juga bertambah sehingga pengetahuannya semakin sedikit.

4. Berdasarkan Pendidikan

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%), berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%) dan kurang 4 orang (13%) . Responden berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (15%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang

(10%) berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (21%).

Responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (43%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (6%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23%). Responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (9 %), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%), sedangkan responden berpengetahuan cukup tidak ada, responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai – nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap – tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan “ akan tetapi juga dengan maksud “ memajukan “ serta “ memperkembangkan “ kebudayaan, menuju arah keseluruhan hidup kemanusiaan.¹⁸

Menurut H.Horne pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dan kemanusiaan dari manusia.¹⁹

Menurut Fitriani, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu ,kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹⁶

Menurut Padila (2015), mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan menggunakan informasi Kesehatan. Pendidikan memiliki pengaruh pada pemahama seseorang tentang pentingnya pilihan perilaku hidup sehat. Pengambilan keputusan tentang masalah Kesehatan dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan seseorang semakin rendah Pendidikan ibu, semakin kecil kecenderungannya untuk menggunakan fasilitas pelayanan Kesehatan. Ibu dengan Pendidikan tinggi dan yang bekerja di sector formal memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi Kesehatan,

lebih terlibat dalam menentukan sikap, dan lebih mandiri dalam Tindakan keperawatan.²⁰

Pendidikan Perguruan Tinggi merupakan tingkat yang paling mudah menerima informasi dibandingkan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih banyak pintar dan lebih banyak menerima informasi yang baru.

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sehingga ibu hamil lebih banyak mengetahui sesuatu dan lebih mudah mengerti, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan lebih efektif dan lebih mudah dalam menerima sesuatu yang diperoleh.Hal ini sesuai dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima pelajaran sehingga mengetahui tentang pengaruh insiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir.

5. Berdasarkan Pekerjaan

Dari tabel 4.8dapat diketahuibahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang (80%), responden berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (13%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46%). Responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 5 orang (15%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3%), dan responden berpengetahuan baik tidak ada dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (12%). Responden bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 3 orang (9%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%), responden berpengetahuan kurang 2 orang (6%), berpengetahuan baik sebanyak 1 orang(3%).

Menurut Dr.Edi Sutrisno, seorang ahli manajemen, mendefinisikan pekerjaan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

pandangan sutrisno, pekerjaan tidak hanya berfokus pada penghasilan atau kebutuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek – aspek lain seperti kepuasan pribadi dan pencapaian prestasi.²¹

Menurut Soekanto, pekerjaan adalah menekankan pentingnya peranan pekerjaan dalam struktur sosial masyarakat. Dengan bekerja, seseorang dapat memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan hidup, serta mendapatkan identitas dan status sosial yang lebih tinggi. Namun, kelemahannya adalah terfokus pada aspek ekonomi dan sosial, sedangkan aspek dalam pekerjaan seperti kepuasan pribadi tidak terlalu diperhatikan.²²

Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburuan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupan dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.²³

Menurut asumsi peneliti bahwa yang berkerja sebagai Pedagang dan Pegawai Swasta lebih baik pengetahuannya dibanding dengan IRT . Dapat ditinjau juga bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila sering berinteraksi social dengan orang lain akan banyak menerima informasi dan semakin banyak pengetahuannya, jadi hal ini sejalan dengan teori dikarenakan semakin berinteraksi dengan orang lain akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang di dapat tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir.

7. Berdasarkan Gravidita

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa responden Primigravida sebanyak 13 orang (43%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (20%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (50%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (47%). Responden skundigravida sebanyak 7 orang (23%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (60%) responden berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%), dan responden

berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (23%).

Responden multigravida sebanyak 6 orang (20%), responden berpengetahuan baik sebanyak 0 orang (0%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (37%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (17%). Responden dengan grandemultigravida yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 4 orang (13%), dan responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (20%) dan cukup sebanyak 1 orang (12%).

Gravida adalah seorang ibu yang hamil, hidup maupun mati. Gravidita mempunyai pengaruh terhadap kejadian rupture perineum. Pada ibu dengan gravidita ibu primigravida memiliki resiko besar untuk mengalami robekan perineum daripada dengan skundigravida dan multigravida lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi, sehingga otot-otot perineum belum meregang.⁶

Berdasarkan penelitian Desa Putu Erna dan NI Wayan Noviani tahun 2022 tentang hubungan pengetahuan dengan minat ibu hamil dalam penerapan prenatal yoga Di RSU Dharma Yadnya Denpasar, di dapatkan bahwa dari 32 orang responden, sebagian besar responden ibu hamil yaitu 7 orang (21 %) merupakan multigravida. Hampir setengah responden yaitu 13 orang (40 %) merupakan primigravida, dan hanya sebagian kecil responden yaitu 4 orang (21 %) yang merupakan grandemultigravida.²⁴

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan tentang hasil penelitian “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di Praktek Bidan Wahyuni Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024 dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan Pengetahuan dari 32 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup 9 orang (28%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik 5 orang (16%).

2. Pengetahuan Responden berdasarkan Umur dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 22 orang (68 %), dan minoritas responden pada kelompok umur < 20 tahun sebanyak 0 orang (0).
3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (46 %), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (9%).
4. Pengetahuan Responden Berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT 24 orang (80 %), dan responden sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang (9 %).

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Peneliti

Bagi bahan karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan studi akhir di Stikes Sentral Padang Sidempuan dan mengaplikasikan teori dari perkuliahan, menambah wawasan peneliti tentang Pengetahuan Ibu Tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir.

2. Bagi Tempat Penelitian

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi serta upaya dalam meningkatkan pengetahuan bagi ibu tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi bayi baru lahir di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan berguna untuk masukan mengenai pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumen dan bahan tambahan sumber bacaan

bagi mahasiswa Stikes Sentral Padang Sidempuan dan referensi bagi penulis selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir.

E. DAFTAR PUTAKA

1. Betsheba. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir. J. Peneliti Perawat Prof.2021;3:84-89.
2. World Health Organization (WHO) –Maternal mortality <https://www.who.int-detail>
3. Chaidir R, 2019, Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di BPM Padang Panjang, Voll.11,No.1.
4. Ermalena MHS, RI W. (2019). Indikator Kesehatan SDGs di Indonesia , 4th ICTOH, Jakarta.
5. Heny Ekawati . Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini, Jakarta :ECG,2020.
6. Putri Ayu, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2014.
7. Panti Awati 2015, asuhan kehamilan. Yogyakarta :Nuha Medika.
8. Hutagaol, SH (2019) Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Suhu Tubuh Dan Kehilangan Panas Pada Bayi Baru Lahir. J. Kesehatan Andalas.
9. Sudarti, M. Kes Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Balita. Yogyakarta : 2019.
10. Wafi Nur Muslimatum, SsiT. 2019. Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita. Cetakan I. Yogyakarta.
11. Maryani Dewi. Buku Ajar Neonatus, Bayi Dan Balita, Jakarta : TIM 2018.
12. Soekidjo. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta
13. Yuliana. E. 2017. *Analisis Pengetahuan Siswa* <https://repository.umpac.id/41/4/erlin%20yuliana%20BAB%2011.Pdf>
14. Walyani Elisabeth Siswi. 2015. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. ISBN:978-979-268-236-6.

15. Endang, Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan .Jakarta : Salemba Medika.
16. Fitriani 2003, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
17. Elisabeth, Wawan, Dewi 2010. *Pengetahuan Tentang Umur* <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id>
18. Ki Hajar Dewantara. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2016.
19. H. Home . *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2016.
20. Padila. 2015, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta : Nuha Medika
<https://library.gunabangsa.ac.id/show-detail&=3454>
21. Dr. Edi Sutrisno. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2014.
22. Soekanto. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2019
23. Thomas. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2020.
24. Erna Put DKK, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika 2015.